

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang biasa disebut selaku UMKM, merupakan jenis usaha yang dioperasikan oleh individu ataupun kolektif individu dengan jumlah modal tertentu, yang bertujuan guna menghasilkan laba. Seperti dicatat oleh (Ariani & Suresmiathi, 2013), UMKM sangat penting pada menekan pengangguran, menciptakan peluang kerja, menekan taraf kemiskinan, menaikkan kesejahteraan, dan memperkuat ekonomi bangsa. Di Indonesia, UMKM berfungsi selaku aset ekonomi vital, menyumbang sekitar 60% kepada Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan sekitar 97% angkatan kerja. Menurut (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021), UMKM berperan penting pada menaikkan kesejahteraan masyarakat.

Kehadiran UMKM memainkan peran penting pada menaikkan pendapatan individu melalui pembuatan dan distribusi beragam barang dan jasa, sehingga menaikkan standar hidup dengan keseluruhan dan mutu hidup pada masyarakat. Oleh sebab itu, sangat penting bagi Indonesia guna menempatkan penekanan yang lebih besar pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) sebab pengaruhnya yang signifikan kepada prekonomian negara dan guna mendukung pengembangan UKM guna memastikan mereka terus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Seperti dicatat oleh Rapih dkk. (2015), ada banyak manfaat yang dibawa UMKM bagi prekonomian nasional, terlepas dari berbagai tantangan yang terus ditemui UMKM di Indonesia. Saat ini, masalah utama yang ditemui UMKM ialah kinerja mereka yang terus-menerus tidak memadai.

Kinerja berfungsi selaku metrik yang menunjukkan keberhasilan pada memenuhi tujuan bisnis. Seperti dicatat oleh Pramestiningrum & Iramani (2019), kinerja UKM mencerminkan pencapaian yang direalisasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut selama jangka waktu yang ditentukan, yang berkorelasi dengan pengukuran ataupun standar nilai tertentu, dan selaras dengan peran ataupun tujuan UMKM. Evaluasi kinerja penting dilaksanakan guna menilai sejauh mana bisnis telah memenuhi targetkeuangannya, seperti menentukan jumlah laba yang dihasilkan selama periode tertentu.

Efektivitas UMKM bisa dievaluasi berdasarkan hasil operasi mereka, yang mencakup beberapa faktor termasuk kepemimpinan yang kompeten, penggunaan tenaga kerja terampil yang efisien, kemampuan guna memenuhi permintaan pelanggan, pemahaman pasar yang menyeluruh, menghasilkan pendapatan yang substansif, dan kapasitas guna memberikan produk berkualitas tinggi. Akses pembiayaan ataupun modal menonjol selaku elemen penting yang berdampak pada kinerja UMKM. Seperti dicatat oleh Hati dan Shinta Wahyu (2017), modal kerja berfungsi selaku metrik kinerja penting bagi UKM sebab memungkinkan pengelolaan stabilitas operasional serta transaksi arus kas dengan pendanaan swasta. Ketika modal internal gagal, itu pasti berdampak pada kinerja bisnis dengan keseluruhan.

Elemen awal yang berdampak pada kinerja UKM ialah modal kerja mereka. Modal kerja, ataupun investasi, bisa dipahami selaku pengeluaran yang dilaksanakan guna memperoleh barang modal ataupun peralatan produksi, yang bertujuan menaikkan modal guna melaksanakan kegiatan ekonomi guna

memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2017). Modal memainkan peran penting pada inisiasi dan operasi bisnis. Sumber modal bisa diperoleh dari dana pribadi atau keuangan pinjaman. Operator UMKM bisa mengelola bisnisnya dengan efektif ketika memiliki modal yang memadai; dana yang tidak mencukupi bisa menghambat pertumbuhan bisnis, dan ketergantungan pada modal pinjaman bisa memperburuk beban keuangan, sehingga menggarisbawahi perlunya modal guna operasi bisnis. Penelitian ini penting sebab inkonsistensi yang diamati pada penelitian sebelumnya. Temuan Sembiring & Harahap (2022) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan kepada kinerja UMKM. Sebaliknya, hasil dari Kadek Windayani Purnama Dewi, et al. (2023) menunjukkan bahwa modal kerja tidak dengan signifikan berdampak pada kinerja UMKM.

Literasi keuangan dengan signifikan berdampak pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan selaku pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku guna menaikkan mutu pengambilan keputusan dan manajemen keuangan. (Anggraeni, 2016) Literasi keuangan berdampak pada perspektif individu tentang situasi keuangan dan memainkan peran penting pada pengambilan keputusan strategis mengenai keuangan dan manajemen yang efektif bagi pemilik bisnis. Sangat penting bagi operator bisnis guna memiliki keterampilan manajemen keuangan guna menaikkan kinerja bisnis dan memastikan keberlanjutan. Perusahaan yang menunjukkan literasi keuangan yang kuat bisa menjadikan keputusan berdasarkan informasi, yang mengarah pada pertumbuhan

berkelanjutan pada operasinya (Muraga, KP dan John, 2015). Literasi keuangan yang tidak memadai bisa menghambat kapasitas bisnis guna mengelola risiko dan berkembang dengan efektif. Perjuangan keuangan muncul tidak hanya dari pendapatan rendah namun juga dari salah urus keuangan sebab kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan mendasar (Sidiq, 2019). Penelitian ini diperlukan sebab ketidakkonsistenan yang dijumpai pada penelitian sebelumnya. Temuan dari Lutfi & Anandya (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan kepada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, temuan ini bertentangan dengan Irawati Kwuta (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dengan signifikan berdampak pada kinerja UMKM.

Rahadjeng & Pratikto, (2023) menegaskan bahwa Teknologi keuangan, ataupun Fintech, muncul dari perpaduan revolusioner layanan keuangan dan kemajuan teknologi, transisi dari praktik bisnis tradisional ke model bisnis inovatif. Sebelumnya, metode pembayaran sederhana dan berbasis uang tunai, sedangkan sekarang transaksi bisa dilaksanakan dari jarak jauh hanya pada hitungan detik. Teknologi keuangan telah memperkenalkan banyak keuntungan dan menunjukkan manfaat yang membantu pertumbuhan UKM, termasuk dompet elektronik, platform pinjaman online (Fintech Lending), dan aplikasi mobile banking bersama solusi pembayaran. Teknologi keuangan melambangkan akses yang bisa diakses ke layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi di pada negara sementara juga mendorong pembangunan inklusif dan keberlanjutan. Ini telah menunjukkan kapasitas guna

menaikan kenyamanan dan efisiensi di sektor keuangan, dan diantisipasi guna membantu usaha mikro kecil dan menengah pada menaikkan kinerja operasional mereka. penelitian ini sangat penting sebab ketidakkonsistenan yang dijumpai pada penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Sholeha Amelia, (2024), teknologi keuangan dengan positif dan signifikan berdampak pada kinerja UMKM. Namun, temuan ini kontras dengan Rahadjeng & Pratikto, (2023), yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM.

Penelitian ini harus dilaksanakan sebab variasi hasil penelitian sebelumnya menjelaskan fenomena tersebut. Pada Tabel 1.1 di bawah ini, *Research Gap* diilustrasikan dengan jelas.

Tabel 1.1
***Research Gap* penelitian**

Variabel	Nama	Hasil	Research Gap
Literasi keuangan	Lutfi & Anandya (2022)	Signifikan	Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Literasi keuangan kepada Kinerja UMKM
	Irawati Kwuta, (2023)	Tidak Signifikan	
Modal Usaha	Sembiring & Harahap (2022)	Signifikan	Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Modal Usaha kepada Kinerja UMKM
	Kadek Windayani Purnama Dewi, dkk (2023)	Tidak Signifikan	
Financial Technology	Sholeha Amelia, (2024)	Signifikan	Terdapat Perbedaan Hasil Penelitian Pengaruh Financial Technology kepada Kinerja UMKM
	Rahadjeng & Pratikto, (2023)	Tidak Signifikan	

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam memperkuat prekonomian lokal di Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai provinsi yang menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, UMKM di NTT telah muncul sebagai katalis penting bagi masyarakat lokal dalam menghasilkan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. prekonomian Nusa Tenggara Timur secara signifikan didukung oleh sektor UMKM. Berbagai sektor di mana banyak individu terlibat dalam bisnis informal berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTT. UMKM mencakup beberapa klasifikasi bisnis, termasuk perdagangan, peternakan, jasa, perikanan, industri, pertanian, bisnis lain-lain, dan komunikasi. Pada Tabel 1.2 di bawah ini, Anda dapat mengamati perkembangan UMKM di Kota Kupang.

Tabel 1.2

Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2020-2023 Kota Kupang

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Alak	3.236	3.161	3.161	3.447	3.457
2	Kelapa Lima	2.655	2.605	2.605	2.677	2.715
3	Maulafa	3.684	3.651	3.651	3.684	3.696
4	Kota Lama	2.285	2.163	2.163	2.285	2.300
5	Kota Raja	2.156	2.023	2.023	2.146	2.168
6	Oebobo	3.300	3.169	3.146	3.258	3.314
Jumlah UMKM		17.316	16.772	16.749	17.497	17.650

Sumber data : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Kupang

Berdasarkan Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa jumlah UMKM di Kota Kupang naik pada tahun terakhir di 2021 sampai 2023 setelah mendapati penurunan pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 membatasi dana dan pemantauan lapangan, sehingga menyulitkan pengukuran angka UMKM dengan optimal. Data dari dinas koperasi dan UKM menunjukkan peningkatan setiap tahun setelah pandemi, yang menandakan adanya perkembangan yang mendapati fluktuasi. Peningkatan jumlah UMKM yang lambat berkontribusi pada pertumbuhan yang seharusnya lebih cepat pascapandemi Covid-19. Penurunan jumlah UMKM di Kota Kupang tersebut mengakibatkan krisis prekonomian lokal, pendapatan masyarakat tidak stabil dan pelaku UMKM mendapati kebangkrutan. Dengan memanfaatkan potensi lokal, menaikkan literasi digital, serta memperbaiki akses ke pembiayaan dan infrastruktur, kinerja UMKM di Kota Kupang bisa ditingkatkan dengan signifikan. Dukungan kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat penting guna menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM di daerah ini.

UMKM sendiri tersebar di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur salah satunya di Kecamatan Kota Lama yang memiliki beragam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkontribusi signifikan kepada prekonomian lokal. UMKM yang berkembang di Kecamatan Kota Lama seperti pedagang makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta usaha jasa. Misalnya, terdapat berbagai lapak pedagang yang menawarkan makanan khas lokal dan jajanan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat namun juga menarik

pengunjung dari luar daerah, sehingga menciptakan pusat ekonomi yang dinamis di kawasan tersebut.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada 10 UMKM mengenai Modal Usaha, Literasikeuangan dan *Financial Technology* pada pelaku UMKM di Kecamatan Kota Lama. Berdasarkan wawancara dengan pemilik dari UMKM Kios Ma Len, Pemilik bengkel Tetap Jaya, Pemilik Jufri Parfum Grosi, Pemilik Depot Bangkalan, Pemilik Dunel Computer, Pemilik UD. Rado Indah, Pemilik Fasya Bakery, Pemilik Bintang Jaya, Pemilik Mitra Tailor, Pemilik ES Kelapa Merdeka.

Fenomena modal usaha yaitu Modal usaha, UMKM di Kota Kupang memiliki keterbatasan guna mengakseskeuangan formal seperti bank dan lembagakeuangan lainnya. Selain itu pelaku UMKM di Kota Kupang mendapati kesulitan pada mengakses modal pinjaman dari lembagakeuangan sebab keterbatasan jaminan, kemampuan mengelolakeuangan yang terbatas, dan biaya pinjaman yang relatif tinggi. Banyak pelaku UMKM di Kota Kupang mengandalkan tabungan pribadi selaku modal awal yang terbatas, sehingga mendapati kesulitan guna mengembangkan usaha. Jumlah modal yang tersedia tidak memadai guna memenuhi semua kebutuhan bisnis, seperti pengadaan bahan baku, peralatan, dan biaya operasional sehari-hari.

Biaya pinjaman yang tinggi jadi salah satu faktor yang menghalangi pelaku UMKM di Kota Kupang guna mendapatkan modal tambahan, sehingga pelaku UMKM di Kota Kupang mempertimbangkan dengan cermat sebelum mengajukan pinjaman. Hal itu bisa membatasi pengembangan usaha,

menghambat kelancaran usaha, menekan produktivitas usaha dan menekan pendapatan usaha. Sebuah usaha yang memiliki keterbatasan akses keuangan menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha yang dijalankan.

Dengan modal yang terbatas pelaku UMKM di Kota Kupang akan lebih sulit guna menambah jumlah produksi dan peluang guna mendapatkan keuntungan jauh lebih sedikit. Pelaku UMKM di Kota Kupang mendapati perputaran modal yang tidak efektif, sehingga modal yang ditanamkan tidak bisa kembali dengan cepat dan menghambat pengembangan usaha mereka. Ketersediaan modal yang memadai sangat penting bagi keberhasilan UMKM, sebab modal yang cukup bisa menaikkan kemampuan pelaku UMKM pada mengembangkan usahanya, menaikkan efisiensi operasional, dan menaikkan kemampuan bersaing di pasar.

Fenomena Literasi keuangan yang ditemui oleh pelaku UMKM di Kota Kupang yaitu kurangnya pengetahuan keuangan sehingga jadi masalah utama yang menyebabkan pelaku UMKM di Kota Kupang mendapati kesulitan menjadikan putusan keuangan yang tepat. Hal ini diperburuk oleh pembuatan laporan keuangan yang tidak akurat yang bisa menyebabkan pelaku UMKM di Kota Kupang kesulitan memantau kinerja keuangan usaha. Catatan keuangan yang sederhana jadi salah satu masalah yang ditemui pelaku UMKM di Kota Kupang. Keterbatasan catatan keuangan ini mengakibatkan ketidakstabilan laporan arus kas, sehingga menjadikan cadangan kas jadi terbatas. Selain itu, kurangnya kemampuan pada menjadikan perencanaan anggaran yang efektif menyebabkan pengeluaran usaha jadi tidak terkendali. Hal ini sangat merugikan

terutama saat harga barang mendapati kenaikan, sebab pelaku UMKM tidak memiliki cadangan kas yang cukup guna menghadapi kenaikan harga tersebut.

Pelaku UMKM di Kota Kupang masih menggunakan tabungan pribadi guna kebutuhan usaha, keterbatasan mengakses informasi keuangan yang akurat, tidak adanya pengelolaan risiko keuangan, ketergantungan pada utang dan bunga yang tinggi, serta kerentanan kepada investasi bodong yang merugikan dan keberlangsungan usaha terhambat. Hal ini bisa mengancam keberlangsungan usaha sebab masalah literasi keuangan yang ditemui pelaku UMKM di Kota Kupang berdampak langsung kepada kinerja usaha pada aspek keuangan, manajemen, dan operasional dan mengakibatkan penurunan kinerja usaha dengan keseluruhan.

Fenomena *Financial Technology* yaitu terjadi penipuan saat menerapkan fintech mengakibatkan berbagai masalah, antara lain penipuan seperti penipuan melalui email ataupun situs web (*phishing*), penipuan melalui penggunaan perangkat lunak ataupun perangkat keras (*skimming*), dan serangan siber yang bisa mengunci ataupun menghapus data (*ransomware*) yang bisa menyebabkan kehilangan data dan uang. Selain itu, kesulitan integrasi sistem keuangan yang disebabkan oleh perbedaan format data antara sistem keuangan pelaku UMKM di Kota Kupang dan sistem keuangan yang disediakan oleh fintech, sehingga pengelolaan keuangan jadi melambat dan sulit guna dikelola. Biaya transaksi yang tinggi dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Kupang jadi masalah yang menghambat berkembangnya usaha. Biaya

transfer dana yang relatif tinggi juga bisa membebani pelaku UMKM di Kota Kupang, terutama jika mereka melaksanakan transaksi pada jumlah besar.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas maka judul penelitian ini ialah **”Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan, Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang jadi persoalan pada penelitian ini ialah selaku berikut:

1. Seperti apa potret permodalan, taraf pemahaman keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, serta performa UMKM yang ada di wilayah Kota Kupang?
2. Apakah ketersediaan dana usaha memberikan dampak yang positif dan signifikan kepada pencapaian kinerja UMKM di Kota Kupang?
3. Apakah taraf literasi pada hal pengelolaan keuangan turut memberi pengaruh positif yang berarti kepada capaian kinerja UMKM di Kota Kupang?
4. Apakah penggunaan teknologi keuangan digital memberikan kontribusi positif yang signifikan kepada kinerja pelaku UMKM di Kota Kupang?
5. Apakah dengan bersamaan, modal usaha, literasi finansial, dan pemanfaatan financial technology memberikan pengaruh yang signifikan kepada keberhasilan operasional UMKM di Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini selaku berikut:

1. Menggambarkan kondisi permodalan, taraf literasi finansial, pemanfaatan teknologi keuangan, serta performa UMKM di kawasan Kota Kupang.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan dari modal usaha kepada kinerja UMKM yang beroperasi di Kota Kupang.
3. Menelaah sejauh mana literasi pada bidang keuangan berdampak dengan signifikan kepada pencapaian kinerja UMKM di Kota Kupang.
4. Mengidentifikasi pengaruh signifikan dari penerapan teknologi finansial kepada efektivitas kinerja UMKM di wilayah Kota Kupang.
5. Menelusuri signifikansi dampak gabungan dari permodalan, literasi keuangan, dan teknologi finansial kepada kinerja UMKM di Kota Kupang dengan simultan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dihaapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan bagi bagi pelaku UMKM lebih memperhatikan pengelolaan keuangan, sehingga bisa menaikkan kinerja umkm dan mendorong pelanggan berkunjung kembali.

2. Bagi penulis

Sebagai tugas akhir guna memenuhi persyaratan program Sarjana Manajemen dan guna memperluas pemahaman ataupun keahlian penulis

pada aspek perilaku manajemen keuangan, menyoroti pentingnya pengetahuan keuangan guna menjadikan pilihan keuangan yang terinformasi.

3. Bagi penelitian lanjutan

Temuan penelitian ini diantisipasi guna jadi informasi berharga dan sumber referensi bagi para sarjana lain yang berniat mengeksplorasi topik yang berkaitan dengan Modal Bisnis, Literasi keuangan, Teknologi keuangan, dan Kinerja UMKM.